

## MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MENGGUNTING POLA PADA ANAK KELOMPOK A TAMAN KANAK KANAK SANGIANTINA KEC.KABAENA TENGAH

Dita Pratiwi<sup>1</sup>, Hadi Machmud<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi PIAUD, FATIK, Institut Agama Islam Negeri Kendari (IAIN)  
Kendari, Indonesia

<sup>2</sup>fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kendari (IAIN)  
Kendari, Indonesia

Email: [ditapратиwi.kdi@gmail.com](mailto:ditapратиwi.kdi@gmail.com)

### **Abstracts:**

This classroom action research aims to determine the level of development of pattern cutting process skills in children of group a TK Sangiantina Kec. Central Kabaena. Data were collected through observation, documentation, interviews and tests. While the model chosen to take action is the Kemmis and Mc Taggart model which has several stages, namely planning, observing, and reflecting. Data on the development of children's development were obtained through observation, interviews and documentation, then this research was analyzed using percentages. This research was conducted in two cycles, each cycle was conducted in two meetings. The results of the implementation show that cutting patterns can improve the fine motor skills of children in group A of Sangiantina Kindergarten. This can be seen from the results of observations which show that the fine motor development of children has changed very well. In the pre-action that was said to be complete it reached 15%, in the first cycle the children who had completed it reached 60% and in the second cycle the children who completed it reached 90%. This shows an increase from the initial research to cycle II, and it can be said that children's drawing skills have increased significantly and can be said to be successful because they are in accordance with the indicator of the level of competition, which is 75%.

**Keywords:** *Fine Motor Skills, Learning To Cut Patterns*

### **Abstrak**

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan keterampilan proses menggunting pola pada anak kelompok a TK Sangiantina Kec. Kabaena Tengah. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, wawancara dan tes. Sedangkan model yang dipilih untuk melakukan tindakan yaitu model Kemmis dan Mc Taggart yang memiliki beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data perkembangan kreativitas menggambar anak diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya penelitian ini dianalisis dengan menggunakan presentase. Penelitian ini dilakukan dua siklus, setiap siklus dilakukan dua kali beberapa pertemuan. Hasil pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa menggunting pola dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak pada kelompok A TK Sangiantina. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak mengalami perubahan yang sangat baik. Pada pra tindakan yang dikatakan tuntas mencapai 15%, pada siklus I anak yang tuntas mencapai 60% dan pada siklus II anak yang tuntas mencapai 90%. Hal ini menunjukkan peningkatan dari penelitian awal sampai siklus II, dan bisa dikatakan bahawah kemampuan kreativitas menggambar anak mengalami peningkatan yang signifikan dan dapat dikatakan berhasil karena telah sesuai dengan indikator tingkat pencapaian yakni 75%

**Kata Kunci:** Motorik Halus, Pembelajaran Menggunting Pola

### **Pendahuluan**

Lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan lembaga yang di peruntukan bagi anak pada masa usia dini prasekolah untuk membantu pertumbuhan, dan Perkembangan, serta membantu mengembangkan potensi- potensi yang dimiliki anak dapat terstimulusi dengan optimal. Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional menegaskan bahwa lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan

pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Oleh karena itu Pendidikan Anak Usia Dini perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari pemerintah dan masyarakat karena merupakan langkah awal untuk menuju pendidikan yang lebih lanjut. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan, baik aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan (Mulyani,2012).

Pada masa kanak-kanak penyerapan informasi akan berlangsung sangat cepat, sehingga pada masa ini anak akan banyak melakukan peniruan terhadap bahasa, emosional, dan perilaku yang melibatkan gerakan-gerakan tubuh anak, dan ini dikenal dengan masa *the golden age* (Slamet Suyanto, 2005: 6). Perkembangan pada anak usia dini

mencakup perkembangan fisik dan motorik, kognitif, sosial emosional dan bahasa. Pada masa ini anak sudah memiliki keterampilan dan kemampuan walaupun belum sempurna. Usia anak pada masa ini merupakan fase *foundamental* yang akan menentukan kehidupannya dimasa datang. Untuk itu, kita harus memahami perkembangan anak usia dini khususnya perkembangan fisik dan motorik. Perkembangan motorik pada anak usia dini merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan anak. Anak yang memiliki keterampilan motorik yang baik akan mudah mempelajari hal-hal baru yang sangat bermanfaat dalam menjalani pendidikan.

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan motorik anak dapat dilakukan melalui media yang kreatif dan menyenangkan bagi anak. Dengan penggunaan media yang kreatif tersebut anak dapat

melaksanakan kegiatan yang dapat melatih otot-otot tangan, dan melatih koordinasi mata, pikiran, dan tangannya. Keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat atau media untuk kegiatan pembelajaran misalnya menggunting, menempel, menulis, menggambar, dan lain-lain. Bjokland mengemukakan bahwa "Guru berperan penting sebagai pengamat, melakukan perencanaan, dan melakukan evaluasi". Dalam tugasnya sebagai pengamat, guru harus melakukan observasi terlebih dahulu agar interaksi antar anak maupun interaksi anak dengan benda disekitarnya berjalan dengan baik (Erfanti,2013).

Depdiknas mengemukakan bahwa Tahapan dasar menggunting jenis kegiatan yang sangat menarik bagi anak, karena dengan menggunting anak dapat membuat bentuk yang baru dan dilakukan secara bertahap dari yang mudah ke

yang sulit. Indikator dalam kegiatan menggunting meliputi menggunting kertas mengikuti pola garis tegak, menggunting kertas mengikuti pola garis miring, menggunting kertas mengikuti pola garis lengkung. Indriyani (2014) mengemukakan bahwa menggunting adalah memotong berbagai aneka kertas atau bahan-bahan lain dengan mengikuti alur, garis atau bentuk tertentu merupakan salah satu kegiatan yang mengembangkan motorik halus anak. Keterampilan menggunting berguna untuk melatih anak agar mampu menggunakan alat dan melatih keterampilan memotong objek gambar, hal ini akan membantu perkembangan motorik anak karena dengan kegiatan menggunting yang tepat, memilih di mana yang harus digunting merupakan latihan keterampilan bagi anak. (Eni Kusmiyati,2014).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada Kelompok A TK Siangiantina yang dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap para peserta didik, peneliti menemukan bahwa di Kelompok A TK Siangiantina belum pernah melaksanakan praktik pembelajaran secara langsung, seperti melakukan kegiatan menggunting pola, karena di Kelompok A TK Siangiantina hanya melakukan pembelajaran yang monoton yaitu pembelajaran membaca dan menulis saja yang mengakibatkan anak-anak kurang bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran. Pada pembelajaran untuk meningkatkan motorik halus anak masi belum terlaksana dengan ini peneliti akan melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting pola

## Metode

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Menurut Kemmis dan Mc. Taggart penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk *self-inquiry* kolektif yang dilakukan oleh para partisipan di dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan, serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi dimana praktik itu dilaksanakan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan penilaian. Data-data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan statistik deskripti yang dimaksud untuk memberikan gambaran distribusi kemampuan

konsentrasi anak Untuk mengetahui suatu metode yang digunakan dalam kegiatan perlu dianalisis data. Setelah data terkumpul melalui pengamatan, kemudian data dianalisis dengan menggunakan tehnik deskriptif kuantitatif menggunakan persentase.

## HASIL PENELITIAN

### Kegiatan Pratindakan

Berdasarkan hasil observasi awal dalam proses pembelajaran motorik halus anak di TK Sangiantina kec. Kabaena Tengah Kab.Bombana yaitu masih rendah. Guru lebih sering menggunakan metode pemberian tugas menggunakan lembar kerja anak (LKA) sehingga kurang menarik minat anak. Kurang optimalnya pembelajaran motorik halus juga disebabkan karena aktivitas pembelajaran yang masih terpusat pada guru, yang diajarkan pada anak masih bersifat abstrak, dan sulit dipahami karena anak tidak melakukannya secara langsung serta metode dan strategi yang diberikan kurang bervariasi. Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai kemampuan motorik halus anak di Kelas A TK Sangiantina Kec. Kabaena Kab.Bombana yaitu untuk hasil prasiklus yang belum berkembang mencapai kemampuan motorik halusnya yakni sebanyak 7 anak atau (46)% dari 15 peserta didik. Hasil pada kondisi awal atau pra tindakan. Dari 15 peserta didik yang belum berkembang kemampuan motorik halusnya. Adapun anak yang belum berkembang (BB) memiliki nilai tertinggi yakni 53,33% atau sebanyak 8 orang peserta didik masing bernama (Ev, Ad, Ga, Key, Al, Is, Ma, dan Fa), Anak yang mulai berkembang (MB) sebanyak 5 anak atau 33,33%, dan anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 anak atau 13,33%.

### Siklus 1

#### Percanaan Tindakan Siklus I

Tahap perencanaan tindakan siklus 1 adalah menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan di siklus 1 selama 2 kali pertemuan. Dalam tahap ini peneliti mengadakan pertemuan dengan guru kelompok A sebagai rekan kolaborator untuk membahas beberapa persiapan/ perencanaan kegiatan siklus1

#### Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I berlangsung dua kali pertemuan Penelitian ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 28 Januari 2021.setiap pertemuan peneliti dibantu oleh guru kelas A yang akan menjadi kolabolator dan peneliti menjadi pendidik yang akan mengajar di kelas A.

#### Observasi dan Hasil Tindakan Siklus 1

Selama proses pembelajaran Siklus I yang di laksanakan pada tanggal 1 Februari, dan 2 Februari 2021 menunjukkan peningkatan yang baik sesuai dengan yang telah direncanakan. Observasi dilakukan selama pelaksanaan kegiatan menggunting pola berlangsung dengan mencatat pada lembar observasi. Hal-hal yang diamati disesuaikan dengan panduan observasi yang ada di instrumen penelitian. Hasil pengamatan ppeneliti pada saat pembelajaran berlangsung seperti di pertemuan pertama peneliti mengamati bahwa masi ada beberapa anak yang belum mengerti apa yang di jelaskan oleh gurunya mengenai pembelajaran menggunting pola. kebanyakan anak-anak masi bingung dengan apa yang di arahkan oleh ibu gurunya dan harus di bimbing oleh gurunya secara lansung. Hasil pengamatan peneliti pada pertemuan kedua anak-anak sudah mulai menyesuaikan untuk bisa menggunting dan mengerti dengan apa yang telah ibu guru arahkan mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan, ada beberapa anak yang meningkat hasil mengguntingnya seperti sudah bisa menggunting mengikuti pola dengan sendirinya tetapi belum terlalu rapi. Berikut hasil penelitian peserta didik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegitan menggunting pola sebagai berikut:

Pengamatan pada Siklus I pertemuan pertama yang dilaksanakan pada hari senin 1 Februari 2021 dengan tema tanaman, Buah, sub tema apel. Dari tabel diatas menyatakan bahwa dari pertemuan pertama pada siklus I menunjukkan bahwa ada 4 anak pada indikator perkembangan motorik halus anak masih berada pada rentang penilaian belum berkembang (BB) dan mulai berkembang (MB), dengan uraian anak dapat menggunting dengan baik yang berada pada rentang penilaian belum berkembang (BSH) sebanyak 26,67% atau sebanyak 3 orang anak masing-masing anak bernama (Im, Za, Ad, ), anak yang berada pada rentang penilaian mulai berkembang (MB) sebanyak 40% atau 6 orang anak masing-masing anak bernama (Ad, Ga, Key, Au, Fa, Ma), anak yang berada pada rentang penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 33,33% atau sebanyak 5 orang anak masing-masing anak bernama (Is, Zd, Ma, Ha, Fa), dan anak yang berada pada rentang penilaian berkembang sangat bagus (BSB) belum tercapai.

Pengamatan pada Siklus I pertemuan kedua yang dilaksanakan pada hari Selasa 2 Februari 2021 dengan tema tanaman, Buah, sub tema Tomat. Dari tabel di atas menyatakan bahwa dari pertemuan pertama pada siklus I indikator perkembangan motorik halus anak masih berada pada rentang penilaian mulai berkembang (MB) sebanyak 20% atau sebanyak 3 orang anak masing-masing anak bernama (Im, Za, Ad) dengan uraian anak dapat menggunting dengan baik yang berada pada rentang penilaian belum berkembang (BSH) sebanyak 60% atau sebanyak 3 orang anak masing-masing anak bernama (Ad, Ga, Key), dan anak yang berada pada rentang penilaian berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 20% atau sebanyak 3 orang anak masing-masing bernama (Ma, Ha, Fa).

### **Refleksi**

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I masih ada 7 orang anak masing-masing bernama (Ga, Key, Au, Ma, Al, Is, Za) yang belum bisa menggunting dengan sendirinya dan masih memerlukan bantuan/bimbingan dari guru untuk menyelesaikan guntingan polanya, masih ada 2 anak masing-masing bernama (Im, Za) (13,33%) kategori BB yang harus dibimbing dari awal hingga akhir oleh gurunya dan masih ada 5 orang anak masing-masing bernama (Is, Za, Ma, Ha, Fa) (33,33%) kategori MB yang masih membutuhkan sedikit arahan dari gurunya untuk menyelesaikan tugas mengguntingnya, jadi anak yang belum tuntas atau belum memenuhi indikator yang ditentukan sebanyak 7 orang anak atau 46,66% dan ditemukan bahwa masih ada kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan menggunting pola, sehingga peneliti dan kolaborator bersepakat untuk merefleksikan kegiatan disiklus I.

### **Siklus II**

#### **Perencanaan Tindakan Siklus II**

Persiapan tindakan pertama adalah perencanaan. Berdasarkan diskusi dan evaluasi pada siklus I peneliti dan guru di kelompok A telah menyiapkan dan menyusun beberapa kebutuhan yaitu: Menyusun Rencana Pembelajaran Harian (RPH), Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran untuk kegiatan menggunting pola, Menyusun instrument observasi sebagai alat untuk mengukur motorik halus anak melalui kegiatan menggunting pola, Menyiapkan alat dokumentasi dan Menyusun instrument observasi sebagai alat untuk mengukur motorik halus anak melalui kegiatan menggunting pola, Menyiapkan alat dokumentasi

#### **Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan tindakan siklus II berlangsung selama dua kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 15-16 Februari 2021. Setiap pertemuan peneliti akan dibantu oleh guru kelas A yang akan menjadi kolaborator dan peneliti menjadi pendidik yang akan mengajar di kelas A.

#### **Observasi Siklus II**

Selama kegiatan menggunting berlangsung peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan pada perkembangan anak yang telah dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Dalam Siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 15, dan 16 Maret 2021 menunjukkan peningkatan hasil yang sangat baik. Sesuai dengan harapan dari tindakan-tindakan yang telah dilakukan, yakni pada kegiatan menggunting pola dapat berkembang dengan baik. Pengamatan peneliti pada pertemuan pertama pada siklus II ini yaitu anak-anak sudah mengerti dengan apa yang guru arahkan atau jelaskan mengenai kegiatan yang akan dipelajari pada hari pembelajaran tersebut. Sudah ada beberapa anak yang menggunting dengan sendirinya tanpa bantuan atau arahan dari gurunya, dikarenakan di kelompok A TK Sangiantina belum pernah melaksanakan kegiatan menggunting pola, dengan peneliti melaksanakan kegiatan menggunting pola anak-anak antusias atau bersemangat untuk belajar menggunting pola, mengakibatkan setiap pertemuan selalu ada peningkatan dalam hal menggunting pola, meskipun masih ada beberapa anak yang sudah bisa menggunting dengan sendirinya tetapi masih belum rapi. Pengamatan pada Siklus II pertemuan pertama yang dilaksanakan pada hari Senin 15 Februari 2021 dengan tema binatang, sub tema bebek. Dari tabel di atas menyatakan bahwa dari pertemuan pertama pada siklus II indikator perkembangan motorik halus anak masih berada pada rentang penilaian mulai berkembang (MB) sebanyak 13,33% atau sebanyak 2 orang anak masing-masing anak bernama (Im, Za) dengan uraian anak dapat menggunting dengan baik yang berada pada rentang penilaian belum berkembang (BSH) sebanyak 66,67% atau sebanyak 10 orang anak masing-masing anak bernama (Ad, Ev, Ad, Ga, Key, Au, Ma, Al, Is, Za), dan anak yang berada pada rentang penilaian berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 20% atau sebanyak 3 orang anak masing-masing bernama (Ma, Ha, Fa). Pengamatan pada Siklus II pertemuan kedua yang dilaksanakan pada hari Senin 16 Februari 2021 dengan tema binatang, sub tema ulat. Dari tabel di atas menyatakan bahwa dari pertemuan pertama pada siklus II indikator perkembangan motorik halus anak masih berada pada rentang penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 80% atau sebanyak 12 orang anak masing-masing anak bernama (Im, Za, Ad, Ev, Ad, Ga, Key, Au, Ma, Al, Is, Za), dan anak yang berada pada rentang penilaian berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 20% atau sebanyak 3 orang anak masing-masing bernama (Ma, Ha, Fa)

Selanjutnya, Anak dapat mengekspresikan diri melalui gerakan menggunting yang berada pada rentang penilaian mulai berkembang (MB) sebanyak 6,67% atau sebanyak 1 orang anak masing-masing anak bernama (Im), anak yang berada pada rentang penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 73,33% atau sebanyak 11 orang anak masing-masing anak bernama (Za, Ad, Ev, Ad, Ga, Key, Au, Ma, Al, Is, Za) dan anak yang berada pada rentang penilaian berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 20% atau sebanyak 3 orang anak masing-masing anak bernama (Ma, Ha, fa).

#### **Refleksi**

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II masi ada beberapa anak yang tidak tuntas dikarenakan jarang hadir di sekolah mengakibatkan anak tersebut kurang antusias dan kurang fokus dalam pembelajarannya yaitu sebanyak 3 orang anak masing-masing anak bernama ( Ma, Ha, Fa) atau (20%) kategori MB dan selain anak yang tidak tuntas masi banyak anak-anak yang melakukan kegiatan pembelajaran dengan tertib dan menyenangkan tampak anak-anak sangat antusias, bersemangat dan menyenangkan kegiatan menggunting pola.

#### **Pembahasan**

Kegiatan menggunting Pola dengan meningkatkan keterampilan motorik halus anak dilaksanakan mulai tanggal 01 Januari 2021 dan dengan 02 Februari 2021. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus pertama dilakukan 2 kali pertemuan dan siklus kedua dilakukan 2 kali pertemuan. Sebagai awal dari kegiatan penelitian tindakan, telah dilaksanakan kegiatan pra tindakan sebagai gambaran awal dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas di TK sangiantina. Mahendra (Sumantri, 2005) keterampilan motorik halus (fine motor skill) merupakan keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil atau halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. Perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus yang berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan (Mistryanti, 2012). Perkembangan motorik halus menurut Zaman dan Libertina (2012) adalah gerakan melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil. Pendidikan anak usia dini memberikan kesempatan sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan berekspresi dengan berbagai cara dan media kreatif (alat untuk berkreasi) seperti kegiatan-kegiatan dengan berbagai kertas, pensil warna, kain, tanah liat, bahan alam, gunting, dan abahan-bahan lainnya (Masfufah Nurul jannah dan Dewi kumalasari tahun 2016). Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa kegiatan menggunting pola ternyata dapat meningkatkan motorik halus anak di TK sangiantina. dalam pelaksanaan kegiatan menggunting anak-anak bisa belajar menggunting dengan rapi dan melatih koordinasi mata dan tangannya supaya terbiasa menggunting rapih. Dengan ini anak akan menyadari bahwa apa yang mereka pelajari berguna bagi kehidupannya nanti. Dimana setelah melaksanakan kegiatan menggunting pola dapat meningkatkan motorik halus anak. Hasil pengamatan pada siklus I dan II menunjukkan bahwa, tingkat perkembangan kreativitas menggambar anak pada siklus I mencapai 62,2% yang termasuk dalam kategori mulai berkembang. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan perkembangan motorik halus anak dengan perolehan 84,1%. Perkembangan merupakan proses yang bersifat kumulatif, artinya perkembangan terdahulu akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya. Oleh sebab itu, apabila terjadi kehambatan pada perkembangan terdahulu maka perkembangan selanjutnya cenderung akan mendapatkan hambatan (Yuliana Nuraini Sujiono, 2013).

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I dan siklus II dapat peneliti simpulkan bahwa melalui media menggunting pola dapat meningkatkan motorik halus anak kelompok A TK Sangiantina Kec. kabaena tengah Kab. bombana. Peningkatan motorik halus dapat dilihat melalui hasil pembahasan yang menunjukkan sebanyak 13,33% anak berada pada rentang penilaian berkembang sangat baik (BSB), 80% anak berada pada rentang penilaian berkembang sesuai harapan (BSH), dan 16,67% anak yang berada pada rentang penilaian mulai berkembang (MB).

#### **Daftar Pustaka**

- Indriyani Fitria. (2014). *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Dengan Berbagai Media Pada Anak Usia Dini Di Kelompok A TK Aba Gendingan*, Kecamatan Kalasa Kabupaten Sleman Yogyakarta Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Janah Nurul Masfufah dan Komalasari Dewi, (2016). *Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting dasar pada anak usia 3-4 tahun*. *Jurnal PAUD teratai*. Volume 05 Nomor 02 Tahun 2016. FKIP Universitas Surabaya
- Kadarmayanti, Eni Kurniyati Elfita. 2013/2014. *Upaya Meningkatkan Motoric Halus Keterampilan Menggunting*

*Dengan Metode Demonstrasi Pada Kelompok A Di TK Aba Aisyiyah Salam I Salam*

Mistriyanti. (2012). *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Diakses dari <http://haurasyalsabila.blogspot.com> pada tanggal 8 November 2013,

Mulyani.(2012). *Strategi Pembelajaran (Learning and Teaching Strategy)*.Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Yogyakarta.

Slamet Suryanto. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta:

Hikayat. Sujiono Nur aini Yuliana (2013).*Konsep dasar pendidikan anak usia*

*dini* jakarata: PT. Indeks.

Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

Tariga, Evariyanti 2013.*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menganyam Dasar Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Di TK Namorambe Medan. Jurnal Bahas Unimed*

Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta

Zaman saeful dan libertine audriani. 2012. *Membuat anak rajin belajar ilmu itu gampang*. Jakarta: visimedia.

Covid-19, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Vol 8 Nomor 3 Hlm 500.

Suryabarata Sumadi, *Metodologi Penelitian*, (2011), Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, H 76